

EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM ORIENTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SPIRIT OF LEADERSHIP (SOL) 2024 IAIN KEDIRI

Ma'rifatin Shabrina^{1*}, Nabil Sholeh H.M.R.², Ali Mansur Humam³, Fatimatuz Zahroh⁴, Rifky Noval Yusuf R.⁵

^{1,2,3,4,5} Institusi Agama Islam Negeri Kediri

e-mail: marifatinshabrina@gmail.com^{1*}

Riwayat Artikel

Dikirim : 14 Desember 2024
Direvisi : 25 Januari 2025
Diterima: 31 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan Spirit of Leadership (SOL) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, integritas, dan solidaritas di kalangan mahasiswa baru, sekaligus membekali mereka dengan pemahaman tentang karakteristik program studi dan pentingnya jaringan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, kegiatan SOL relevan dengan kebutuhan mahasiswa baru dalam mengenali program studi dan menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan. Pada aspek masukan, sumber daya manusia yang terlibat, termasuk panitia dan pemateri, memiliki kompetensi yang memadai, meskipun terdapat kekurangan pada fasilitas pendukung. Dalam pelaksanaan (aspek proses), sebagian besar sesi berjalan efektif, tetapi ditemukan kendala dalam koordinasi panitia yang menyebabkan keterlambatan jadwal dan waktu yang tidak cukup pada sesi tertentu. Evaluasi produk menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kepemimpinan serta memperkuat interaksi sosial di antara mahasiswa baru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang, antara lain melalui perencanaan fasilitas yang lebih matang, peningkatan koordinasi panitia, dan alokasi waktu yang lebih efektif untuk setiap sesi. Dengan langkah-langkah ini, program SOL diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk generasi mahasiswa yang

berintegritas, berjiwa kepemimpinan, dan siap berkontribusi di masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi program: kepemimpinan: model CIPP; spirit of leadership

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Spirit of Leadership (SOL) activity at IAIN Kediri's Islamic Education Management Study Program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This activity is designed to instill leadership values, integrity, and solidarity among new students, while equipping them with an understanding of the characteristics of the study program and the importance of social networks. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques in the form of direct observation, in-depth interviews, and document analysis. The results showed that in the context aspect, SOL activities were relevant to the needs of new students in recognizing the study program and fostering leadership values. In the input aspect, the human resources involved, including the committee and presenters, have sufficient competence, although there are shortcomings in supporting facilities. In the implementation (process aspect), most sessions ran effectively, but there were obstacles in committee coordination that caused schedule delays and insufficient time in certain sessions. The product evaluation showed that the program succeeded in increasing participants' understanding of leadership values and strengthening social interactions among new students. This study provides recommendations to improve the quality of the program in the future, including through more careful facility planning, improved committee coordination, and more effective time allocation for each session. With these steps, the SOL program is expected to have a more significant impact in shaping a generation of students with integrity, leadership spirit, and ready to contribute to society.

Keywords: Program evaluation: leadership: CIPP model; spirit of leadershi

1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan karakter dan kepemimpinan di kalangan mahasiswa baru menjadi sangat penting (Yunanto & Kasanova, 2023). Kegiatan Spirit of Leadership (SOL) yang diadakan di IAIN Kediri merupakan salah satu inisiatif strategis untuk menyambut mahasiswa baru Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana orientasi, tetapi juga sebagai langkah awal untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kepemimpinan yang esensial dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh dunia

pendidikan semakin kompleks. Fakultas Tarbiyah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan berkualitas, perlu memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang mumpuni.

Kegiatan Spirit of Leadership (SOL) di IAIN Kediri diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian orientasi mahasiswa baru Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam konteks ini, SOL bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa baru kepada karakteristik program studi, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan dalam berorganisasi. Dengan semakin kompleksnya tantangan di dunia pendidikan, Fakultas Tarbiyah berkomitmen untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya profesional, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi sebagai agen perubahan di masyarakat.

Program ini dirancang dengan maksud untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, integritas, dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan, mahasiswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai kepemimpinan serta pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Yamin dkk., 2024). Kegiatan ini juga berfungsi untuk membangun jaringan sosial antar mahasiswa baru, yang sangat penting dalam membentuk ikatan dan kolaborasi selama masa studi mereka. Ruang lingkup kegiatan Spirit of Leadership mencakup pengenalan kurikulum dan program studi, pelatihan kepemimpinan, serta aktivitas interaksi dan komunikasi antar mahasiswa. Selain itu, kegiatan outbond yang diadakan bertujuan untuk membentuk karakter dan kerja sama tim.

Evaluasi program SOL ini sangat penting sebab evaluasi sendiri merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur berbagai hal dalam suatu konteks dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017). Menurut Scriven, tujuan evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif berfokus pada perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berlangsung, sementara fungsi sumatif berfungsi untuk pertanggungjawaban, memberikan keterangan, serta melakukan seleksi atau menentukan langkah selanjutnya (Diana & Sari, 2023). Dengan demikian, evaluasi bertujuan untuk mendukung pengembangan dan implementasi suatu program, memperbaiki program yang ada, serta memberikan pertanggungjawaban. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam seleksi, motivasi, penambahan pengetahuan, dan mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks kegiatan Spirit of Leadership, evaluasi program sangat penting untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam mencapai tujuannya yakni menanamkan nilai-nilai integritas dan solidaritas di antara mahasiswa baru. Dengan menerapkan fungsi formatif, kegiatan ini dapat diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan umpan balik dari peserta. Di sisi lain, fungsi sumatif akan memberikan gambaran tentang keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, integritas, dan solidaritas di antara mahasiswa baru.

Laporan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan Spirit of Leadership. Selain itu, laporan ini juga akan memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian dan dampak dari program yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana pendekatan ini sangat cocok untuk mendalami pengalaman peserta selama kegiatan Spirit of Leadership. Metode ini dirancang untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang persepsi, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa baru. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan

digunakan untuk mendalami pengalaman peserta selama kegiatan Spirit of Leadership. Salah satu teknik yang akan diterapkan adalah wawancara mendalam, yang bersifat semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang melibatkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi dapat juga mencakup pertanyaan yang muncul dari instrumen survei. Keuntungan dari wawancara ini adalah kedalaman analisis yang lebih tinggi dan informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif (Malahati dkk., 2023). Peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan yang fleksibel untuk memandu diskusi, memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas dan mendalam. Selain wawancara, metode lain yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Pada post-test, peserta akan diberikan kertas yang digunakan untuk menilai seberapa besar ketercapaian program dalam membantu mereka memahami nilai-nilai kepemimpinan. Data yang diperoleh dari wawancara dan post-test akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana pola dan tema yang muncul dari data akan diidentifikasi.

Model evaluasi penelitian ini adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) model ini dipilih untuk memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengevaluasi kegiatan ini. Evaluasi kurikulum dengan menggunakan model CIPP dilakukan dalam empat tahap: (1) Evaluasi konteks untuk memahami latar belakang dan kebutuhan program, (2) Evaluasi input untuk menilai sumber daya yang tersedia, (3) Evaluasi proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan, dan (4) Evaluasi produk untuk menilai hasil dan dampak dari program. Pada komponen konteks, peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa baru dan tujuan dari kegiatan Spirit of Leadership. Data ini akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti dosen dan panitia. Selanjutnya, pada komponen input, peneliti akan menilai berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan, termasuk anggaran, materi, dan pelatih. Pengumpulan data ini akan dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan telah disiapkan dengan baik. Pada tahap proses, peneliti akan melakukan observasi langsung selama pelaksanaan (Hidayat & Siswanto, 2023) kegiatan Spirit of Leadership untuk mengamati metode yang digunakan dan interaksi antar peserta. Catatan lapangan akan disusun untuk mendokumentasikan temuan yang diperoleh dari pengamatan, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi program SOL yang terakhir ialah pengukuran hasil akhir dan dampak kegiatan yang akan dilakukan pada komponen produk. Data akan dikumpulkan melalui survei pasca-kegiatan yang dirancang untuk menilai pemahaman dan perubahan sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis (Nadya dkk., 2023). Data kualitatif dari wawancara dan post test akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana transkrip wawancara dibaca untuk mengidentifikasi tema utama. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk naratif dengan kutipan langsung dari peserta. Dengan menggabungkan metode kualitatif dan model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan Spirit of Leadership serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dalam pelaksanaan suatu program merupakan langkah penting untuk menilai tingkat keberhasilan dan memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Melalui evaluasi, kekurangan yang ada dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan lebih mudah, sekaligus memberikan dorongan bagi siswa dan guru untuk lebih bersemangat menjalankan program sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan bersama (Nurhayani &

dkk, 2022). Menurut Paulson, evaluasi program adalah proses menilai suatu program dengan mengacu pada standar nilai tertentu untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan kata lain, evaluasi program mencakup kegiatan menguji fakta atau realitas guna memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan program. Proses ini melibatkan kegiatan yang terencana dan pengumpulan data yang akurat sebagai dasar bagi pengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya terkait program yang sedang atau telah dilaksanakan (Mahmudi, 2011).

Model evaluasi CIPP sangat berguna dalam memberikan informasi akuntabilitas kepada pihak sekolah, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan program yang ada. Menurut Stufflebeam, seperti yang dikutip dalam jurnal oleh Iskandar dan rekan-rekannya, model evaluasi CIPP sangat efektif untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Dengan pendekatan ini, setiap aspek program dapat ditinjau secara menyeluruh, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif untuk perbaikan ke depan (Nurhayani & dkk, 2022). Model evaluasi CIPP, yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, membagi proses evaluasi menjadi empat indikator utama: Context, Input, Process, dan Product. Model ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen, atau dikenal sebagai evaluasi dalam pengelolaan program, dengan tujuan utama bukan hanya untuk membuktikan (*to prove*), tetapi juga untuk meningkatkan (*to improve*). Oleh karena itu, CIPP termasuk dalam pendekatan evaluasi yang fokus pada pengembangan dan perbaikan program, membantu organisasi dan pemimpinnya secara sistematis memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan prioritas. Evaluasi Context menilai situasi yang melatarbelakangi perencanaan program, Input melihat kualitas masukan yang mendukung keberhasilan, Process menilai pelaksanaan program sesuai rencana, dan Product mengukur hasil yang dicapai. Model ini terus berkembang melalui penerapannya di berbagai disiplin ilmu dan konteks nasional (Purnomo & dkk, 2022).

Evaluasi program Spirit of Leadership (SOL) dilakukan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil evaluasi memberikan wawasan mendalam mengenai pelaksanaan program dan menjadi dasar untuk pengembangan ke depan. Berikut adalah pembahasan berdasarkan empat komponen utama CIPP:

a) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaya dan Ndeot, yang menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan langkah awal dalam proses evaluasi, dimana analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan kebutuhan yang diperlukan dapat mendukung tercapainya tujuan program (Neldawati & Yaswinda, 2022). Sedangkan menurut Mutrofin, evaluasi konteks dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi, isu, peluang, dan hambatan yang ada di lingkungan program. Proses ini menyerupai analisis kebutuhan, yang merupakan langkah awal untuk menentukan jenis program yang paling sesuai dengan latar belakang dan kondisi yang tersedia (Setyaningrum, 2016).

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami kebutuhan peserta dan lingkungan yang mendukung program SOL. Hasil menunjukkan beberapa poin penting:

- (1) Kebutuhan Peserta Baru : Mahasiswa baru memerlukan pemahaman mendalam tentang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), termasuk nilai-nilai integritas dan solidaritas dalam kepemimpinan.
- (2) Lingkungan yang Kondusif : Program SOL menciptakan suasana yang mendukung pengenalan nilai-nilai tersebut. Peserta mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan pengurus HMPS dan alumni, membangun jaringan

yang dianggap penting untuk hubungan produktif di lingkungan akademik. (N. Y. Ariyani, komunikasi pribadi, 26 November 2024)

Program ini berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa baru dengan memberikan ruang untuk pengenalan nilai-nilai akademik dan sosial yang relevan.

b) Evaluasi Input

Evaluasi masukan (input evaluation) bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, memilih alternatif tindakan, serta merumuskan rencana dan strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, evaluasi ini juga mencakup penentuan prosedur kerja yang akan digunakan. Data dan informasi yang dikumpulkan berfungsi untuk membantu menentukan sumber daya dan strategi terbaik dalam menghadapi keterbatasan yang ada (Supriyantoko & dkk, 2020). Evaluasi input berfokus pada analisis sumber daya yang tersedia serta strategi yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program. Proses ini mencakup identifikasi dan penilaian terhadap sistem yang digunakan, alternatif strategi program, desain prosedur, serta aspek pembiayaan dan pengelolaan jadwal (Lestari & dkk, 2024).

Evaluasi input menilai sumber daya dan persiapan yang digunakan dalam pelaksanaan program :

- (1) Sumber Daya Manusia : Peserta berasal dari latar belakang akademik yang beragam, sementara panitia memiliki kompetensi yang cukup dalam pengorganisasian. Pemateri dan dosen yang terlibat memiliki kualifikasi yang memadai.
- (2) Kendala Fasilitas : Ditemukan kekurangan dalam ketersediaan perlengkapan acara. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam persiapan, seperti pembuatan daftar perlengkapan yang lebih terstruktur dan koordinasi yang lebih baik untuk memastikan kelengkapan fasilitas sebelum acara dimulai. (N. Y. Ariyani, komunikasi pribadi, 26 November 2024)

Kualitas sumber daya manusia mendukung keberhasilan program, tetapi perlu adanya peningkatan dalam aspek perencanaan fasilitas.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai, melaporkan, dan memberikan masukan terkait pelaksanaan rencana atau implementasi program. Seluruh tahapan dari awal hingga akhir program didokumentasikan dengan baik untuk mengidentifikasi bagian yang telah berjalan efektif dan yang masih memerlukan perbaikan (Kumalasari & dkk, 2023). Menurut Turmuzi dkk evaluasi proses bertujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan (Puspitasari & dkk, 2023).

Evaluasi proses fokus pada pelaksanaan program sesuai rencana yang telah ditetapkan :

- (1) Keberhasilan Pelaksanaan : Sebagian besar sesi berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif dari peserta. Interaksi dengan alumni menjadi salah satu sesi yang paling diapresiasi oleh peserta.
- (2) Kendala Proses : Terjadi keterlambatan pada beberapa sesi karena kurangnya koordinasi panitia. Waktu diskusi dengan alumni juga dirasakan terlalu singkat, sehingga mengurangi nilai tambah kegiatan tersebut. (N. Y. Ariyani, komunikasi pribadi, 26 November 2024)

Diperlukan peningkatan koordinasi internal panitia dan penyesuaian alokasi waktu untuk memastikan semua sesi berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang optimal.

d) Evaluasi Produk

Produk merupakan hasil yang dicapai dari pelaksanaan program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai apakah program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk membantu pengambilan keputusan terkait langkah selanjutnya, seperti menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh berdasarkan tujuan awal. Informasi yang didapat akan menentukan apakah program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan (Rama & dkk, 2023). Evaluasi produk adalah proses penilaian terhadap hasil atau outcome dari suatu program, yang mencerminkan pencapaian tujuan program tersebut. Secara prinsip, evaluasi ini bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait hasil yang telah dicapai serta langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah program selesai dilaksanakan (Turmuzi & dkk, 2022).

Evaluasi produk mengukur hasil yang dicapai oleh program SOL:

- (1) Kepuasan Peserta : Mayoritas peserta merasa puas dengan pengalaman yang diperoleh, termasuk peningkatan pemahaman tentang kurikulum MPI dan nilai-nilai kepemimpinan.
- (2) Harapan Pengembangan : Peserta mengharapkan program yang lebih terstruktur dan mendalam di masa depan. Evaluasi ini juga menyoroti pentingnya kedisiplinan panitia dalam menjalankan tanggung jawab dan memastikan pelaksanaan acara yang lebih teratur. (N. Y. Ariyani, komunikasi pribadi, 26 November 2024)

Hasil program menunjukkan dampak positif terhadap peserta, tetapi ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar pengalaman yang diberikan menjadi lebih bermanfaat.

Hasil evaluasi program SOL 2024 dengan metode CIPP memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi ini menjadi pijakan untuk perbaikan, dengan fokus pada peningkatan koordinasi panitia, perencanaan yang lebih matang, serta penyediaan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta. Keberlanjutan pengembangan program akan memastikan kualitas acara yang lebih baik di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Evaluasi kegiatan Spirit of Leadership (SOL) 2024 di IAIN Kediri menggunakan model CIPP menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, integritas, dan solidaritas di antara mahasiswa baru. Kegiatan ini menciptakan lingkungan kondusif untuk pembentukan karakter, meskipun terdapat kekurangan pada aspek koordinasi panitia dan penyediaan fasilitas. Hasil evaluasi menyoroti pentingnya perencanaan yang lebih matang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan. Untuk ke depan, diperlukan peningkatan koordinasi internal panitia, penyusunan daftar fasilitas yang lebih rinci, dan alokasi waktu yang lebih efektif pada sesi utama. Selain itu, penambahan kedalaman materi dan penguatan strategi pelaksanaan dapat meningkatkan pengalaman peserta, memastikan keberlanjutan dan dampak positif program SOL di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Ariyani, N. Y. (2024, November 26). *Wawancara Ketua Umum HMPS MPI* [IAIN Kediri].
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1).
- Hidayat, K., & Siswanto, A. (2023). Implementasi Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada Pelaksanaan Program Pembangunan Pabrik di PT Garam. *Journal of Energy, Materials, & Manufacturing Technology*, 2(01), 52–58. <https://doi.org/10.61844/jemmtec.v2i01.349>
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin, & Hasda. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Kumalasari, B., & dkk. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 11(2), Hal. 63.
- Lestari, C. R., & dkk. (2024). Tinjauan Holistik Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di UIN Walisongo: Pendekatan Inovatif Dengan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 12(1), Hal. 182.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6(1), Hal. 114-123.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Neldawati, & Yaswinda. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6(4), Hal. 2956.
- Nurhayani, & dkk. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2(8), Hal. 2355.
- Purnomo, Y. H. P., & dkk. (2022). Evaluasi Program Seleksi di Sekolah “XM” Dengan Metode Evaluasi CIPP. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol. 3(2), Hal. 230-231.

- Puspitasari, A., & dkk. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang. *Jurnal An-Nizom*, Vol. 8(1), Hal. 55.
- Rama, A. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI : Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 8(1), Hal. 84.
- Setyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPIT Darman Prasetyo Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5(7), Hal. 268.
- Supriyantoko, I., & dkk. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *JVTE : Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 2(2), Hal. 4.
- Turmuzi, M., & dkk. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6(4), Hal. 7228.
- Yamin, A., Rahayu, S., & Putri, Y. E. (2024). Pelaksanaan Orientasi Mahasiswa Baru Prodi Manajemen Inovasi Tahun Akademik 2024/2025. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4648>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>